
ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN PAI

Mochammad Hilman Taabudillah¹, Muthia Rohmah Nuraini², Nuriyatul Faridah³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sebelas April
Sumedang, Indonesia

Moch.hilmantaabudilah@staisebelasapril.co.id¹, rohmahnuraini09@gmail.com²,
nuriyatulfaridh8@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif, relevan, dan berorientasi pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur terhadap berbagai jurnal ilmiah yang membahas analisis kebutuhan belajar dalam konteks pendidikan, khususnya PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan unsur fundamental dalam perencanaan pembelajaran PAI karena berfungsi untuk menyesuaikan tujuan, strategi, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional, meliputi kebutuhan fisik, psikologis, serta pengembangan diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesiapan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebutuhan belajar perlu dilakukan secara sistematis agar pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Kata kunci: *analisis kebutuhan belajar, pembelajaran PAI, peserta didik, perencanaan pembelajaran*

Abstract

This study aims to analyze the learning needs of Islamic Religious Education (PAI) students as a basis for designing effective, relevant, and student-centered learning. The research method used was a literature review of various scientific journals discussing learning needs analysis in the context of education, specifically PAI. The results of the study indicate that learning needs analysis is a fundamental element in PAI learning planning because it serves to align learning objectives, strategies, methods, and media with student characteristics. Student learning needs are multidimensional, encompassing physical, psychological, and self-development needs. Meeting these needs significantly influences student readiness, motivation, and engagement in the learning process. Therefore, learning needs analysis needs to be conducted systematically so that PAI learning can be effective, inclusive, and support the holistic development of student potential.

Keywords: *learning needs analysis, PAI learning, students, learning planning*

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kondisi ideal yang diharapkan. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik, materi, metode, serta media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien

(Jamillah & Herdiana, 2024). Dalam konteks pendidikan, analisis kebutuhan pembelajaran berperan penting sebagai dasar dalam perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pengembangan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis kebutuhan pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis karena PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata siswa agar mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan secara seimbang (Nurhadi & Rahman, 2023). Peserta didik PAI memiliki latar belakang sosial, budaya, dan akademik yang beragam, sehingga perbedaan tersebut berpengaruh terhadap cara mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam (Hilman, 2015).

Secara teoretis, analisis kebutuhan pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial yang terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan orang lain. Dalam perspektif ini, pendidik dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif dan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar peserta didik menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi peserta didik menuntut adanya penyesuaian dalam pembelajaran PAI. Analisis kebutuhan pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat, termasuk pemanfaatan teknologi digital yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Horn, Staker, & Christensen, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI merupakan langkah fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, urgensi, dan implementasi analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi akademik yang membahas analisis kebutuhan belajar, pembelajaran PAI, serta teori-teori pendidikan yang relevan. Literatur yang dikaji diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kebaruan data.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan:
 - a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian
 - b. Penyajian data, yaitu mengorganisasikan hasil kajian dalam bentuk uraian sistematis
 - c. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama terkait kebutuhan pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan kajian terhadap sejumlah jurnal ilmiah menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan elemen fundamental dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai penelitian menegaskan bahwa analisis kebutuhan belajar berfungsi sebagai dasar dalam menyesuaikan tujuan, strategi, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna (Harahap & Albina, 2025).

Kajian literatur menunjukkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan jasmaniah, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan harga diri, serta aktualisasi diri. Penelitian Dhera et al. (2024) mengungkap bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan jasmaniah dan rasa aman, berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian jurnal menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis peserta didik, terutama kebutuhan akan kasih sayang dan penghargaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan belajar. Peserta didik yang merasa dihargai dan diperlakukan secara adil cenderung menunjukkan sikap positif serta partisipasi aktif dalam pembelajaran (Suhartono, 2023).

Studi-studi yang dikaji juga menegaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang unik dan berada dalam tahap perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Setiady et al. (2023) menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan belajar membantu guru memahami kondisi riil peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara adaptif dan inklusif. Secara keseluruhan, hasil penelitian berbasis kajian jurnal menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar yang dilakukan secara sistematis menjadi landasan penting dalam pengembangan pembelajaran PAI yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan relevan dengan tuntutan pendidikan yang berkeadilan.

PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kondisi ideal yang diharapkan. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengkajian informasi terkait karakteristik peserta didik, tujuan

pembelajaran, materi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, analisis kebutuhan pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam merancang pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Jamillah & Herdiana, 2024). Tanpa adanya analisis kebutuhan yang memadai, pembelajaran berpotensi tidak sesuai dengan kondisi nyata peserta didik dan cenderung bersifat normatif serta kurang kontekstual.

Dalam konteks pendidikan secara umum, analisis kebutuhan pembelajaran memiliki peran strategis sebagai landasan dalam perencanaan kurikulum, penentuan strategi pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan membantu pendidik dalam memahami siapa peserta didik yang dihadapi, apa yang dibutuhkan, dan bagaimana pembelajaran seharusnya dirancang agar sesuai dengan kemampuan serta tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai tahap awal perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning).

Pada Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis kebutuhan pembelajaran memiliki urgensi yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh karakteristik PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia, sehingga proses pembelajarannya tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan mata pelajaran umum lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik agar mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan secara seimbang (Nurhadi & Rahman, 2023).

Peserta didik dalam pembelajaran PAI memiliki latar belakang sosial, budaya, keluarga, dan kemampuan akademik yang beragam. Keragaman ini berpengaruh terhadap cara peserta didik memahami, memaknai, dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan dalam pembelajaran. Hilman (2015) menyatakan bahwa perbedaan latar belakang peserta didik menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual. Tanpa analisis kebutuhan yang memadai, pembelajaran PAI berpotensi bersifat seragam dan kurang mampu menjangkau keberagaman peserta didik tersebut.

Secara teoretis, analisis kebutuhan pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial yang berlangsung melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, teman sebaya, dan pendidik. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi secara aktif berdasarkan pengalaman dan konteks sosial peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebutuhan belajar peserta didik menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, termasuk dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi peserta didik turut memengaruhi dinamika pembelajaran PAI. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat dengan informasi dan teknologi, sehingga menuntut adanya inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Analisis

kebutuhan pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi peserta didik, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Horn, Staker, & Christensen, 2019). Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk tetap menjaga substansi nilai-nilai keislaman sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI merupakan langkah fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis kebutuhan belajar tidak hanya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran PAI bersifat relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kajian literatur sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan fondasi penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dan berorientasi pada peserta didik. Temuan ini menguatkan paradigma learner-centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan kondisi nyata peserta didik (Harahap & Albina, 2025).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional, mencakup aspek fisik, psikologis, dan pengembangan diri. Temuan ini selaras dengan teori kebutuhan manusia yang menegaskan bahwa proses belajar tidak dapat dilepaskan dari pemenuhan kebutuhan dasar individu. Dalam pembelajaran PAI, pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rasa aman menjadi prasyarat penting bagi terciptanya kesiapan belajar, karena kondisi fisik dan psikologis yang tidak stabil berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan (Dhera et al., 2024).

Selain kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis seperti kasih sayang, penghargaan, dan harga diri memiliki implikasi langsung terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan relasional. Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang humanis dan bermakna (Suhartono, 2023). Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami kebutuhan emosional peserta didik.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik menuntut adanya pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhannya. Setiady et al. (2023) menegaskan bahwa analisis kebutuhan belajar membantu guru dalam merancang

pembelajaran PAI yang diferensiatif, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik.

Dengan demikian, analisis kebutuhan belajar dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, tetapi juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkeadilan dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Temuan ini memperkuat posisi analisis kebutuhan belajar sebagai landasan konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan unsur penting dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis kebutuhan belajar berperan dalam menyesuaikan tujuan dan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional, mencakup aspek fisik, psikologis, dan pengembangan diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap kesiapan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, analisis kebutuhan belajar perlu dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis kebutuhan siswa serta kesiapan belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 110–118. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/827>
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis kebutuhan siswa serta kesiapan belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 110–118. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/827>
- Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Pentingnya penggunaan analisis kebutuhan belajar dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pada pencapaian pembelajaran.
- Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Pentingnya penggunaan analisis kebutuhan belajar dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pada pencapaian pembelajaran.
- Hilman, M. (2015). Analisis kebutuhan pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Horn, M. B., Staker, H., & Christensen, C. M. (2019). Blended: Using disruptive innovation to improve schools. San Francisco, CA: Jossey-Bass. <https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/813>
- Jamillah, & Herdiana, D. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran sebagai dasar perencanaan pembelajaran efektif. *Jurnal Qosim: Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 45–56.

<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/813>

Nurhadi, A., & Rahman, F. (2023). Analisis kebutuhan pembelajaran PAI dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. International Journal of Humanities, Education and Social Sciences (IJHESS), 3(2), 215–224.
<https://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/1889>

QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(1), 318–325.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/813>

Setiady, D., Khiyaroh, N. L., & Qurrota A'yun, S. (2023). Analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 145–158.
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/1209>

Setiady, D., Khiyaroh, N. L., & Qurrota A'yun, S. (2023). Analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 145–158.
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/1209>

Suhartono, S. (2023). Model-model pembelajaran berbasis kebutuhan. Surabaya: Unesa University Press.

Suhartono, S. (2023). Model-model pembelajaran berbasis kebutuhan. Surabaya: Unesa University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Qosim Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(1), 318–325.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/813>